

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9-10), Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksikan fenomena, dan menemukan hipotesis.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*): disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya pendekatan ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai pendekatan kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Saebani dan Sutisna, 2018:122).

Menurut Kuswana (2011:43), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yaitu peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian terkait penelitian kualitatif diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah tanpa settingan, teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi) serta data yang dihasilkan bersifat kualitatif.

2. Bentuk Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka bentuk penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Wahyuningsih (2013:3), mengemukakan bahwa studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Studi kasus merupakan suatu metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dengan ciri kualitatif. Studi kasus

merupakan kajian dengan memberi batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu, melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci (Indrawan dan Yuniawati, 2016:72).

Menurut Pujileksono (2015:48), penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif. Bersifat kontemporer maksudnya ialah kasus yang hendak diteliti tersebut sedang atau telah selesai terjadi, namun masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian sedang dilaksanakan. Karakteristik penelitian studi kasus yaitu menggali substansi mendasar terkait dengan fakta yang terjadi di dunia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam bentuk studi kasus ini merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus yang terjadi pada suatu kondisi yang sebenarnya dengan memberikan batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian serta pengumpulan data dilakukan dalam bentuk kualitatif. Kasus yang dibahas dalam penelitian ini berupa kesulitan yang dialami oleh guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*.

C. Latar penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan untuk memperoleh suatu pemecahan masalah dalam penelitian. Adapun yang menjadi lokasi atau tempat dalam penelitian ini Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Jakni, 2017:65). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian sangat beragam, tergantung persoalan yang terjadi dilapangan (Asmani, 2011:146). Menurut Sugiyono (2013:215), objek dalam penelitian adalah peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Tetapi sebenarnya objek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya. Peneliti mengambil objek dalam penelitian ini sesuai dengan persoalan atau masalah yang terjadi dilapangan. Maka, objek dalam penelitian ini adalah kesulitan guru

kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan sebagai responden maupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik ataupun dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud (Subagyo, 2011:87).

Menurut Subana, dkk (2015:19), data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti: baik, buruk, tinggi, rendah, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa data merupakan sebuah hasil yang didapat dari pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bentuknya dapat berupa kata-kata maupun angka. Data merupakan suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya yang memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Menurut Subagyo (2011:87), data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainya merupakan data primer. Maka data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap informan.

Peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari bahan kepustakaan disebut sebagai data sekunder (Subagyo, 2011:88). Data sekunder biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Peneliti memperoleh data-data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada serta mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Data sekunder merupakan data yang didapat dengan cara tidak langsung, artinya tidak perlu datang langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara cukup pergi ke pusat kajian, datang ke perpustakaan, pusat arsip, dan rajin-rajin baca buku yang berhubungan dengan data yang ingin diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian yaitu masalah kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* yang diperoleh dari perpustakaan dan melalui smartphones.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga setiap data yang diperoleh relevan dengan permasalahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2014: 203), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Sudijono, 2015: 76). Observasi dilaksanakan dengan perencanaan secara matang terlebih dahulu, atau biasa kita kenal dengan istilah observasi sistematis (*systematic observation*).

Penelitian ini menggunakan observasi model *Behavioral Checklist*. *Behavioral Checklist* atau biasa disebut dengan *checklist*, merupakan model dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda *check* (✓) jika perilaku

yang diobservasi muncul (Herdiansyah, 2015:169). Dalam penelitian ini, tabel *checklist* sudah terlebih dahulu dicantumkan dan ditulis oleh peneliti/*observer* yang didalamnya terdapat indikator perilaku yang mungkin akan dimunculkan oleh subjek penelitian. Apabila perilaku yang diobservasi, dimunculkan oleh subjek, maka peneliti langsung memberikan tanda *check* (√) pada kolom disamping indikator perilaku yang dimunculkan tersebut.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan data, bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu digunakan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit (Maolani, 2015: 153).

Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan untuk penelitian ini karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah karena peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya,

peneliti hanya mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalan data (Herdiansyah, 2015:66).

Ciri-ciri dari wawancara semi terstruktur yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban), ada pedoman wawancara (*guideline interview*) yang dijadikan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan tema-tema yang telah dibuat serta tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Huda (2015: 169), dokumentasi diperoleh dari pengumpulan data seperti kebijakan, hasil rapat, rencana kerja guru, atau hasil ujian siswa. Dokumentasi juga mencakup fotografi. Pada teknik dokumentasi, seorang Peneliti dimungkinkan untuk memperoleh informasi dari berbagai macam sumber baik tertulis ataupun bersifat dokumen dari responden atau tempat, dimana peneliti melakukan penelitian.

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sudaryono, 2016:90).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan bukti dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, foto, video, rekaman suara, maupun lampiran-lampiran yang mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa video, foto serta data-data lainnya yang bersangkutan dengan masalah dalam penelitian yaitu terkait dengan masalah kesulitan guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*.

2. Alat Pengumpulan Data

Data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara atau metode. Salah satu cara pengumpulan data adalah dengan menggunakan alat pengumpul data. Alat pengumpulan data digunakan untuk mengambil data agar data dihasilkan secara cepat dan tepat. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Peneliti membuat pedoman observasi terstruktur dengan menggunakan *skala guttman* dalam bentuk *checklist*. Menurut Sudaryono (2016:104), *Skala guttman* merupakan skala kumulatif. *Skala guttman* mengukur suatu dimensi saja dari suatu variabel yang multidimensi. *Skala guttman* disebut juga skala scalogram yang sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut

dengan atribut universal. Pada *skala guttman* terdapat beberapa pertanyaan yang diurutkan secara hierarkis untuk melihat sikap tertentu seseorang. Jadi, *skala guttman* ialah skala yang digunakan untuk menjawab suatu pertanyaan dengan jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten.

Menurut Sugiyono (2017: 96), skala guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju”. Penelitian menggunakan *skala guttman* dilakukan apabila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Selain dalam bentuk pilihan ganda, *skala guttman* juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Dengan ketentuan jawaban apabila benar memperoleh skor satu dan apabila salah memperoleh skor nol. Misalnya untuk jawaban setuju diberi skor 1 dan jawaban tidak setuju diberi skor 0.

Dalam lembar observasi ini peneliti menggunakan skala guttman dalam bentuk *checklist* yang hanya ada dua interval yaitu “Ya” atau “Tidak”. Penggunaan skala ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh jawaban secara tegas dan jelas terhadap suatu permasalahan yang akan diteliti.

b. Lembar Wawancara

Menurut Sudaryono (2016:82), wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan secara

lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014: 194).

Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dengan membuat teks wawancara yang diberikan kepada informan yaitu guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik, sehingga dapat memudahkan proses pelaksanaan wawancara serta tidak memakan waktu yang lama dalam melaksanakan wawancara. Selain dari pada itu, wawancara semi terstruktur juga pertanyaannya dalam bentuk terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan serta tujuan dari wawancara ini ialah untuk memahami suatu fenomena.

c. Catatan-catatan dan Dokumen

Alat pengumpulan data selanjutnya dapat berupa catatan-catatan atau dokumen yang mencatat hal yang berhubungan dengan penelitian yang didapat dari arsip-arsip mengenai tempat penelitian serta foto-foto pada saat penelitian sedang berlangsung. Dokumen memuat rekaman suara, film/video, gambar dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti keterangan. Dokumen juga dapat diartikan sebagai barang cetakan.

Catatan adalah hasil dari proses yang dinamakan mencatat, yang berarti peneliti merekam atau mencatat inti dari informasi yang diterima dari oranglain, sehingga membebaskan peneliti dari keharusan untuk mengingat setiap informasi yang diterima dari informan atau subjek penelitian.

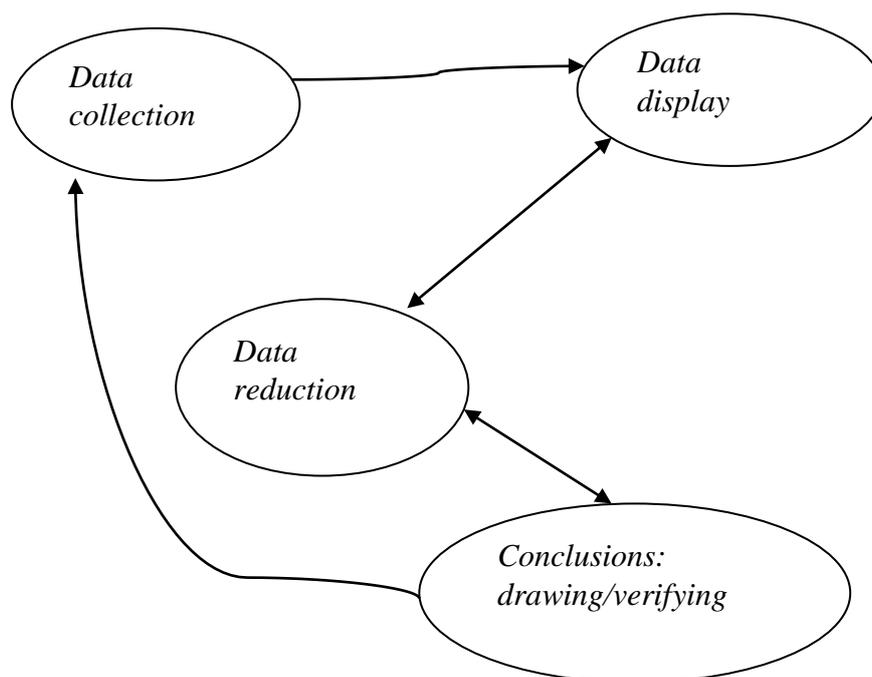
F. Teknik Analisis Data

Menurut Nazir (2014:304), analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sedangkan Menurut Sugiyono (2013:243-244), dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data merupakan suatu metode dalam memproses data menjadi sebuah informasi yang akurat. Data perlu dianalisis agar data tersebut mudah dipahami serta analisis data juga diperlukan untuk mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang sedang

dikerjakan. Selain dari pada itu, analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data dari hasil penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil sebuah kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Penelitian ini menggunakan model analisis data berdasarkan model Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 246-255), menyatakan beberapa tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1Komponen Analisis Data (interactive model)

Sumber: Sugiyono (2016: 247)

1. Pengumpulan data (*Data collection*) adalah tahapan dimana peneliti mulai terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data

dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sudah ditentukan dan disiapkan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.
3. Penyajian data (*Data Display*), dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti.
4. *Conclusion Drawing/Verification*, berarti penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Verifikasi data dilakukan dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian. Pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini adalah guru-guru lain, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan sumber-sumber yang lainnya. Hingga pada akhirnya, peneliti dapat

menarik sebuah kesimpulan akhir yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang ditemukan peneliti pun merupakan sebuah kesimpulan yang kredibel.